Efek samping Antibiotik

Antibiotik telah banyak digunakan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Tapi ada beberapa efek samping antibiotik yang mengejutkan dan belum banyak diketahui orang. Apa saja?

Antibiotik merupakan senyawa atau kelompok obat yang dapat mencegah perkembangbiakan berbagai bakteri dan mikroorganisme berbahaya dalam tubuh. Selain itu, antibiotik juga digunakan untuk menyembuhkan penyakit menular yang disebabkan oleh protozoa dan jamur.

Tapi belum banyak orang yang tahu bahwa antibiotik juga dapat menyebabkan efek samping yang cukup membahayakan. Dilansir dari *Ehow*, Jumat (17/9/2010), berikut beberapa efek samping antibiotik :

1. **Gangguan pencernaan**
   Salah satu efek samping antibiotik yang paling umum adalah masalah pencernaan, seperti diare, mual, kram, kembung dan nyeri.

2. **Gangguan fungsi jantung dan tubuh lainnya**
   Beberapa orang yang mengonsumsi antibiotik mengalami jantung berdebar-debar, detak jantung abnormal, sakit kepala parah, masalah hati seperti penyakit kuning, masalah ginjal seperti air kecing berwarna gelap dan batu ginjal dan masalah saraf seperti kesemutan di tangan dan kaki.

3. **Infeksi**
   Efek samping yang paling rentan dirasakan perempuan adalah infeksi jamur pada organ reproduksi yang dapat menyebabkan keputihan, gatal dan vagina mengeluarkan bau serta cairan.

4. **Alergi**
   Orang yang mengonsumsi antibiotik juga sering mengalami alergi, bahkan hingga bertahun-tahun. Alergi yang sering terjadi adalah gatal-gatal dan pembengkakan di mulut atau tenggorokan.

5. **Resistensi (kebal)**
   Orang yang keseringan minum antibiotik bisa mengalami resistensi atau tidak mempan lagi dengan antibiotik. Ketika seseorang resisten terhadap antibiotik, ada beberapa penyakit dan infeksi yang tidak dapat lagi diobati, sehingga memerlukan antibiotik dengan dosis lebih tinggi. Semakin tinggi dosis maka akan semakin menimbulkan efek samping yang serius dan mengancam jiwa.

6. **Gangguan serius dan mengancam nyawa**
   Penggunaan antibiotik dosis tinggi dan dalam jangka lama dapat menimbulkan efek sampaing yang sangat serius, seperti disfungsi atau kerusakan hati, tremor (gerakan tubuh yang tidak terkontrol), penurunan sel darah putih, kerusakan otak, kerusakan ginjal, tendon pecah, koma, aritmia jantung (gangguan irama jantung) dan bahkan kematian.

7. **Efek samping terbesar terjadi pada organ hati dan ginjal**. Bahaya antibiotik akan sangat tampak, ketika obat dikonsumsi dengan dosis tinggi oleh pasien yang menderita penyakit seperti pielonefritis, glomerulonefritis dan hepatitis. Sehingga dapat berakibat pada kerusakan hati, dengan gejala seperti penyakit kuning, demam, dan perubahan warna feses serta urin yang lebih gelap.

Berikut ini adalah daftar efek samping yang jarang terjadi dari beberapa obat antibiotic :

- Pembentukan batu ginjal (sulphonamides)
- Pembekuan darah yang abnormal (sefalosporin)
- Kepekaan berlebihan terhadap matahari (tetrasiklin)
- Kelainan pada darah (trimetoprim)
- Berkurangnya fungsi indra pendengar (eritromisin dan aminoglikosida)

Penelitian baru-baru ini menyatakan bahwa penggunaan antibiotik secara terus-menerus dapat menyebabkan supresi imun. Sebab antibiotik bekerja menghambat proses enzimatis suatu bakteri, sehingga sel-sel normal juga akan terpengaruh, dan berakibatnya akan melemahkan respon kekebalan tubuh. Meskipun antibiotik berpotensi menyebabkan beberapa efek samping, bukan berarti Anda harus menghindarinya. Ketika obat antibiotik digunakan dengan tepat dan di bawah pengawasan dokter, dapat menjadi cara efektif dalam pengobatan berbagai jenis infeksi. Jangan pernah mengkonsumsi antibiotik tanpa resep dokter, sebab hal tersebut dapat membahayakan kesehatan Anda. **Metode immunoteraphy** diyakini sebagai metode alternative yang tepat karena tanpa efek samping dan bebas bahan kimia berbahaya.

Sumber : http://health.detik.com/read/2010/09/17/075559/1442128/763/efek-samping-mengejutkan-dari-antibiotik

Cerita sistem kekebalan tubuh atau sistem imun ini berbeda dari apa pun yang pernah Anda baca !

Ini BUKAN cerita tentang buah-buahan, sayuran, vitamin, mineral, atau jamu/herbal. Ini adalah cerita tentang sesuatu yang jauh lebih berharga untuk kesehatan sistem kekebalan tubuh (immune system) cerita tentang molekul yang unik, tidak ada dua nya di dunia.

Mengapa Anda Harus Peduli tentang Sistem Kekebalan Tubuh atau Sistem Imun?

Anda menyadari apa yang terjadi (biasanya dalam hitungan menit) pada tubuh kita ketika sistem imun kita tidak dapat melindungi tubuh dari serangan virus, kuman, bakteri, jamur, sel kanker ?

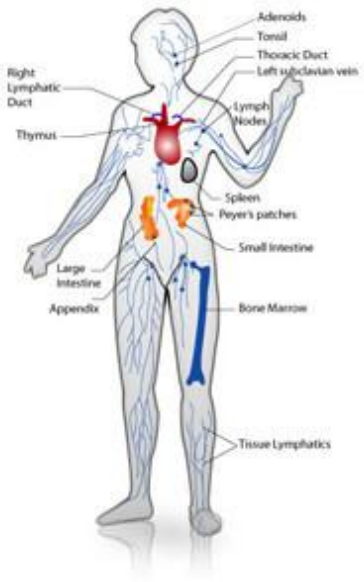

Sebagian besar ancaman yang menyerang sistem imun kita tidak terlihat oleh kita, namun dampak dari serangan itu lebih dari yang bisa kita bayangkan.

Kematian adalah ancaman terburuk dari kelalaian kita dalam menjaga dokter pribadi kita atau sistem imun. Sel imun atau sel kekebalan ada dimana saja pada tubuh Anda; termasuk kulit, kelenjar getah bening, dan darah.

Dari masalah kecil ketika kulit Anda terluka hingga masalah besar dalam melawan efek dari radikal besar, sel imun tubuh anda memerlukan informasi yang dinamis dari untuk menjaga kesehatan optimal sistem imun Anda.

Meskipun saat ini banyak produk di pasar yang memberikan nutrisi untuk sel-sel kekebalan tubuh, tetapi tidak dapatlah cukup untuk menjaga keseimbangan sistem imun Anda, yaitu :

Pendidikan dan Arah (education and direction). Ketika sistem imun tubuh Anda bekerja dengan baik, Anda dapat beraktifitas lebih optimal. Tapi, ketika fungsi sistem imun Anda terganggu oleh *kurang tidur, polusi lingkungan, pola makan yang buruk, atau gaya hidup dengan tingkat stres yang tinggi* - **sistem imun Anda tidak dapat berbuat apa-apa untuk menjaga kesehatan Anda....**. anda akan merasakan gangguan kesehatan.

Anda harus peduli kepada sistem imun Anda, karena **sistem imun Anda yang selalu memelihara Anda.**

Memperkenalkan……..**TRANSFER FACTOR** sebagai pendidik sistem imun untuk tubuh anda…! Banyak orang belum pernah mendengar tentang Transfer Factor, bersiaplah menerima informasi yang sangat berharga ini.

Ditemukan tahun 1949 oleh Dr. Sherwood Lawrence

Dr H. Sherwood Lawrence, saat meneliti penyakit TB (Tuberculosis) menemukan **"MOLEKUL INFORMASI"** yang terkandung di dalam sel darah putih manusia (sistem imun). Beliau dapati molekul tersebut dapat dipindah dari satu orang kepada orang yang lain dan dapat memberikan penerimanya "KEKEBALAN" dari penyakit tersebut. Beliau menamakan molekul tersebut "Transfer Factor" (TF). Kajian selanjutnya membuktikan Transfer Factor juga terkandung di dalam kolostrum (susu awal) dan kuning telur

Jadi apa itu Transfer Factor ?

Transfer Factor adalah molekul asam amino yg diproduksi secara natural oleh manusia dan hewan mammalia melalui kelenjar susu yang terdiri dari struktur kimia asam amino 44 rantai (umumnya hanya 22 rantai). Beratnya kurang dari 3500 dalton sehingga aman untuk dikonsumsi.

Dalam ASI terdapat :

- Antibody yg disebut imunoglobulin
- Komponen kekebalan tubuh lainnya seperti lactoferin, lysozyme, lactoperoidase, **Proline Rich Polypeptide (PRP) atau yg disebut TRANSFER FACTOR**
- Cytokine molekul peptida kecil pembawa pesan yg mengendalikan fungsi kekebalan tubuh
- Komponen hormon pertumbuhan seperti insulin, transforming, fibroblast, epidermal, granulocyte macrophage stimulating, platelet derived, vascular endothelial, colony stimulating growth factor

Dari penemuan ini, penelitian dimulai tahun 1950-an, tahun 1960-an dan 1970-an. Para ilmuwan percaya bahwa mereka telah menemukan sistem kekebalan tubuh dan cara meningkatkan kesehatan yang ampuh. Mereka percaya bahwa transfer factor akan menjadi metode alami yang paling ampuh. Semakin canggih

teknologi, semakin banyak yang belajar tentang manfaat transfer factor. Lebih dari 3.000 studi dilakukan dan $ 40 juta (AS) telah diinvestasikan ke dalam penelitian Transfer Factor. Ilmuwan dari lebih 60 negara telah terlibat dalam penelitian ini. Dan banyak penelitian lainnya tentang kegunaan PRP/TF untuk kesehatan manusia.

Transfer factor mencerdaskan sistem imun dengan 3 cara (3R/3M), yaitu :

1. **Recognize (Mengenali)**
   Transfer factor membantu sel-sel imun mengidentifikasi para penyerang seperti virus, kuman, parasit dengan lebih cepat.

2. **Respond (Merespon)**
   Transfer factor membantu mempercepat respon dari sistem imun terhadap para penyerang setelah mereka teridentifikasi.

3. **Remember (Mengingat)**
   Transfer factor membantu dalam mengingat rupa para penyerang yang pernah dihadapi sistem imun, sehingga jika ada serangan serupa dikemudian hari maka tubuh kita akan lebih cepat dalam menanganinya. Lalu menenangkan sistem imun (imun modulator) untuk kembali ke posisi standby jika musuh sudah dikalahkan. Transfer factor sangat efektif untuk mengatasi gangguan autoimun.

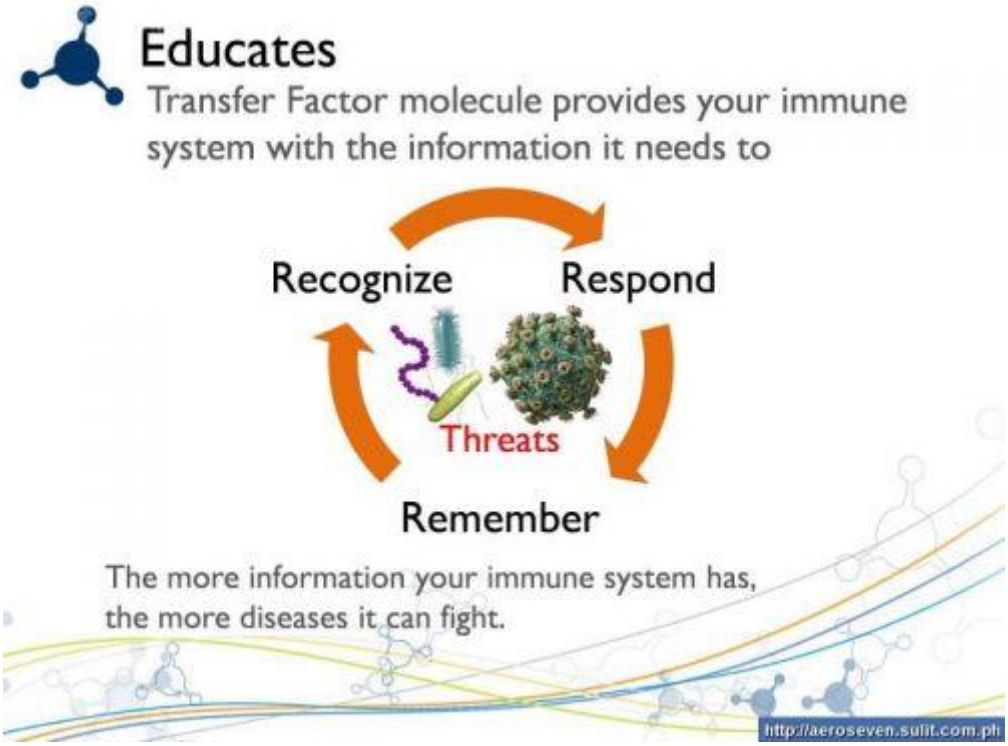

Pada 1986, dua ilmuwan menemukan bahwa seorang ibu mewariskan transfer factor miliknya untuk bayi mereka melalui placenta dan kolostrum untuk memberikan sistem kekebalan tubuh pada bayi mereka dalam menghadapi lingkungan yang penuh dengan penyakit.

Para ilmuwan menemukan sapi juga melakukan hal yang sama. Bahkan, banyak sapi tidak dapat bertahan hidup jika tidak menerima kolostrum dari induknya. Penelitian mulai bergerak maju lagi. Antibiotik masih dianggap sebagai raja di dunia medis. Banyak ilmuwan yang bekerja dengan transfer factor yang berasal dari darah dan tidak berpikir bahwa transfer factor dari kolostrum juga dapat digunakan, sehingga mereka tidak masuk ke dalam penelitian tersebut.

Tiga peristiwa dalam sejarah merubah semua ini

Pertama, teknologi yang semakin canggih.

Kedua, dalam perkembangannya virus/kuman/bakteri/jamur semakin tahan terhadap antibiotik.

Ketiga, 4Life Research membuktikan pada sejumlah basis konsumen yang besar bahwa transfer factor dapat mempengaruhi kesehatan dan sistem kekebalan tubuh pada lebih dari satu juta pelanggan. Saat ini penelitian tentang Transfer Factor kembali meledak! Setiap tahun atau kadang-kadang setiap bulannya, dari hasil riset ditemukan sesuatu yang baru tentang efektivitas dan peran transfer factor.

4Life Research adalah perusahaan pertama didunia yang memproduksi produk berbasis Transfer Factor yang berisi transfer factor dari kolostrum sapi. Selanjutnya, mereka juga menemukan bahwa telur juga mengandung Transfer Factor dan kombinasi keduanya (kolostrum sapi dan telur) akan meningkatkan efektivitas Transfer Factor produksi mereka sampai 283%.

)* Transfer Factor/TF bukan obat, bukan herbal, bukan colostrums dan bukan vitamin

Transfer Factor dari kolostrum dan telur yang ditemukan benar-benar unggul untuk manusia karena hewan terkena lebih banyak jenis bakteri, parasit, virus dan jamur. Hewan liar hidup di lingkungan yang kotor di saat manusia telah menjaga dirinya tetap steril. Transfer factor dari hewan, selama ratusan tahun lebih terekspos dibanding manusia yang pada akhirnya membuatnya jauh lebih bermanfaat untuk membangun sistem kekebalan tubuh pada manusia.

Transfer Factor 4Life diproduksi dari Colostrum Sapi dan Ekstrak Kuning Telur

Melalui Teknologi Penyaringan Nano Techno Yang Sudah Dipatenkan
Untuk Mengambil Molekul Transfer Factor

Kolostrum Sapi

1. WATER
2. VITAMINS/MINERALS
3. PROTEIN (CASEIN)
4. FAT
5. LACTOSE
6. IMMUNOGLOBULINS (IgG)
7. SLIGHT GROWTH HORMONE
8. **TRANSFER FACTORS**

Kuning Telur

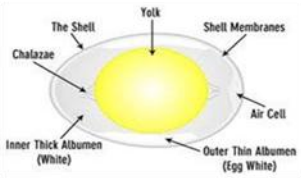

Kedua sumber Transfer Factor ini telah di patentkan oleh 4Life Research

1 kapsul dari Transfer Factor (300mg) berpotensi mengenali lebih dari 200.000 jenis kuman, virus, jamur, parasit, bakteri, dan juga mengenali sel-sel buruk termasuk sel-sel tumor dan sel-sel kanker.

Kekuatan dari 1 kapsul Transfer Factor adalah setara dengan 75-100 kapsul kolostrum di dalamnya kemampuan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh kita.

4Life telah menciptakan sejarah dengan memiliki Transfer Factor , yang dimana merupakan suplemen makanan PERTAMA disetujui dan di sahkan untuk digunakan di rumah sakit dan klinik di seluruh Rusia. Persetujuan ini berasal dari Russian Academy of Medical Sciences (Departemen Kesehatan) pada tahun 2004 setelah melakukan berbagai studi klinis pada 4Life Transfer Factor bersama dengan para ilmuwan-ilmuwan lain.

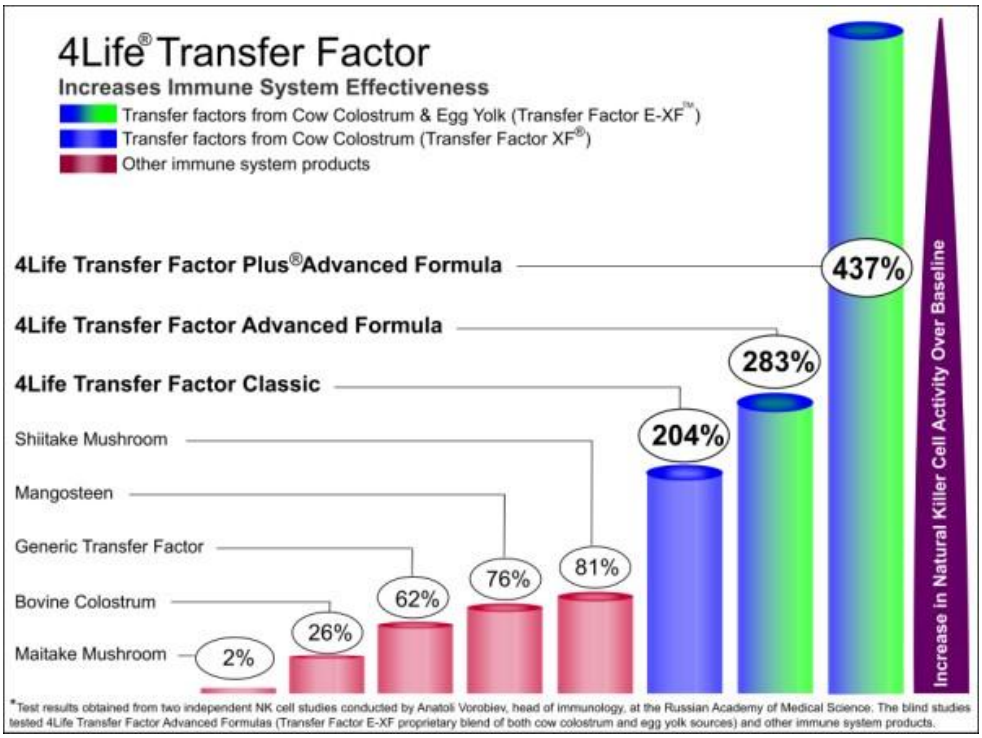

Transfer Factor*)

30 x lebih kuat dari Alfalfa, Maca, Propolis,
Ginseng dan Green tea
29 x lebih kuat dari Noni dan Aloe Vera
19 x lebih kuat Colostrum
15 x lebih kuat dari Cordyceps

(* Sumber: Jeunesse Inc. – Institute of Longevity Medicine, California, USA)

Pendapat para praktisi medis tentang Transfer Factor

Saya seorang dokter kanker, saya mendorong pasien saya yang menjalani kemoterapi dan terapi radiasi mengkonsumsi Transfer Factor, ini membantu memodulasi system kekebalan. Saya mempunyai pasien dengan infeksi herpes kronis yang mengkonsumsi Transfer Factor dan melaporkan perbaikan.

"Transfer Factor adalah produk berbasis ilmu pengetahuan dengan data yang sangat baik dari berbagai peneliti."

Duane Townsend, MD.

"Transfer Factor adalah terobosan yang paling menjanjikan dalam perawatan kesehatan. Kita baru saja memulai mengeksplorasi semua potensi Transfer Factor, Neuriceuticals seperti Transfer Factor adalah gelombang masa depan"

Dr. Victor Tutelian, MD, MPH.

"Transfer Factor adalah produk yang paling menarik untuk system kekebalan yang pernah saya lihat dalam 18 tahun saya mempraktekan kedokteran. Hal ini benar-benar merevolusi praktek saya, khususnya dalam hal penyakit kronis."

Dr. Kenneth Singleton, MD, MPH.